

**SUBSISTEM PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
PADAUSAHATANI JAMUR MERANG (*Volvariella volvacea*)DI  
KELURAHAN TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI  
KOTA PALEMBANG**

**Oleh**

**SALSABILAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2019**

**SUBSISTEM PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA  
USAHATANI JAMUR MERANG (*Volvariella volvacea*)DI  
KELURAHAN TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI  
KOTA PALEMBANG**

**SUBSISTEM PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA  
USAHATANI JAMUR MERANG (*Volvariella volvacea*)DI  
KELURAHAN TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI  
KOTA PALEMBANG**

**Oleh**

**SALSABILAH**

**SKRIPSI**

**Sebagaisalahsatusyaratuntukmemperolehgelar  
SarjanaPertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2019**

*Motto :*

*“Tidak perlu menginginkan apa yang dimiliki oleh orang lain, cukuplah bersyukur dengan apa yang kau miliki sekarang. Bisa jadi mereka menginginkan apa yang kamu miliki”*

*Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :*

- *Ayahanda Suryahardid dan Ibunda Darminiyang selalumemberido dan motivasidalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Saudariku Bilqisti, STP yang selalumembantu menantikeberhasilanku*
- *Untuk kalian yang selalu membantuku, menghiburku dan menyemangatiku (Dila, Risti, Ambar, Erinda) dan Seluruh teman seperjuangan Agribisnis 2014, khususnya Agribisnis C.*
- *Untuk sahabat terdekatku yang selalu membuatku tersenyum (Devi, Nindi, Nyunyun, Rani, Odik, Rosyadi)*
- *Dan Almamater Hijauku.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui subsistem produksi usahatani Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, (2) untuk mengetahui pola penjualan Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, (3) Untuk mengetahui pendapatan usahatani Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani jamur merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Metode pengolahan data dilakukan dengan 3 tahap yaitu editing, koding, dan tabulasi. Metode analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk menjawab rumusan masalah ketiga menggunakan rumus pendapatan  $Pd=TR-TC$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Subsistem produksi yang dilakukan oleh petani jamur merang dimulai dari pembuatan kumbung, persiapan peralatan, pemilihan bibit, persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, dan panen, (2) Dalam kegiatan pola pejualan petani jamur merang menjual langsung hasil produksinya kepada pengepul dan konsumen akhir, (3) Total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 7.237.342,3/Mt.

Kata kunci : Subsistem Produksi, Pola Penjualan dan Pendapatan.

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) to find out the production subsystem of Merang Mushroom farming (*Volvariella volvacea*) in Talang Betutu Village, Sukarami District, Palembang City, (2) to determine the pattern of sale of Merang Mushroom (*Volvariella volvacea*) in Talang Betutu Subdistrict, Sukarami District, Palembang City, (3) To determine the income of Merang Mushroom farming (*Volvariella volvacea*) in Talang Betutu Village, Sukarami District, Palembang City. The method used in this study is the census method, which is the sample in this study were farmers who carried out mushroom farming in Talang Betutu Village, Sukarami District, Palembang City. Data processing methods are carried out with 3 stages, namely editing, coding, and tabulating. Data analysis method was conducted to answer the first and second problem formulations, namely descriptive analysis with a qualitative approach, to answer the third problem formula using the income formula  $Pd = TR-TC$ . The conclusions of this study are (1) Production subsystems carried out by mushroom farmers starting from making kumbung, preparing equipment, selecting seeds, preparing planting media, planting, maintaining and harvesting, (2) In the activities of selling mushroom farmers selling patterns directly the results of their production to collectors and end consumers, (3) the total revenue earned is Rp. 7,237,342.3 / Mt.*

*Keywords: Production Subsystem, Pattern Sales and Income.*

## RINGKASAN

**SALSABILAH.** Subsistem produksi dan pendapatan pada usahatani jamur merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang (dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **RAFEAH ABUBAKAR**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempelajari subsistem produksi dan pendapatan usahatani jamur merang, pola penjualan dari usahatani jamur merang, serta menghitung pendapatan petani jamur merang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang pada bulan Desember 2018 sampai Februari 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus dimana petani yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengolahan data *editing*, *coding*, dan *tabulating* yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, selanjutnya untuk menghitung pendapatan digunakan rumusan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subsistem produksi meliputi pembuatan kumbung, persiapan peralatan, pemilihan bibit, persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Pola penjualan petani adalah dimana pembeli datang langsung ke tempat produksi dan menyuplay ke berbagai tempat. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani contoh adalah Rp668.188,2/Rp/Mt.

## SUMMARY

**SALSABILAH.** the production and income system of merang mushroom farming (*volvariella volvacea*) in the village of Talang Betutu in the subdistrict of Sukarami, Palembang City (guided by **HARNIATUN ISWARINI** and **RAFEAH ABUBAKAR**).

This research was conducted to study the production and income systems of mushroom farming, sales patterns of mushroom farming, and calculating the income of mushroom farmers. This research was conducted in Talang Betutu Sub-District, Sukarami Sub-District, Palembang City in December 2018 to February 2019. The research method used was the survey method. The sample withdrawal method used is the census method where the farmers used as samples in this study amounted to 13 people. Data collection methods used in this study are direct observation and interviews with respondents using a tool in the form of a list of questions that have been prepared in advance as well as data obtained from relevant institutions that have to do with this research. Data processing method of editing, coding, and tabulating used descriptive analysis with a qualitative approach, then to calculate income used the income analysis formula. The results showed that the production system included making kumbung, preparing equipment, selecting seeds, preparing planting media, planting, maintaining, and harvesting. The pattern of selling farmers is where buyers come directly to the place of production and supply to various places. The average income earned by an example farmer is IDR 556.718,6/ IDR / Mt.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SUBSISTEM PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA  
USAHATANI JAMUR MERANG (*Volvariella volvacea*) DI  
KELURAHAN TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI  
KOTA PALEMBANG**

Oleh  
**SALSABILAH**  
412014105

**SKRIPSI**

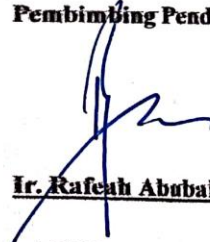
Telah dipertahankan pada tanggal 11 Maret 2019

Pembimbing Utama,



Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Pembimbing Pendamping,

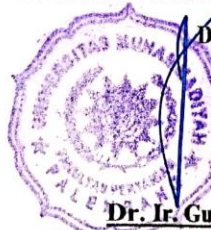


Ir. Rafiah Abubakar, M.Si

Palembang, 19 Maret 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



Dekan,

Dr. Ir. Gusmiatun, MP.

NIDN/NBM. 0016086901/727236



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Salsabilah  
NIM : 412014105  
Tempat / Tanggal Lahir : Palembang, 04 maret 1997  
Program Studi : Agribisnis  
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang


Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola, dan menampilkan/mempublikasikan dimedia secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Maret 2019

METERAI  
TEMPEL  
20  
2BE15AFF400109316  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH



(Salsabilah)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hambanya. Atas pertolongan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Subsistem Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Jamur Merang (*Volvariella Volvacea*) Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu **Harniatun Iswarini, SP., M.Si** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ir. Rafeah Abubakar M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Maret 2019

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

**SALSABILAH** dilahirkan di Palembang pada tanggal 04 Maret 1997, merupakan anak kedua dari Ayahanda Suryahardi dan Ibunda Darmini.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2008 di SD Negeri 122 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2011 di SMP Negeri 14 Palembang, Sekolah Menengah Atas Tahun 2014 di SMA Negeri 01 Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 Program Studi Agribisnis.

Padabulan Juli sampai Agustus 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke L di Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang. Pada bulan Desember 2018 sampai Februari 2019 penulis melaksanakan penelitian tentang Subsistem Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	13
C. Model Pendekatan.....	31
D. Operasional Variabel.....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu.....	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Metode Penarikan Contoh.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	35
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	37
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	37
2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	37
3. Keadaan Penduduk.....	38
4. Sarana dan Prasarana.....	39
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	40
B. Identitas Petani Contoh.....	41
C. Subsistem Produksi Usahatani Jamur Merang.....	44
D. Pola Penjualan Pada Usahatani Jamur Merang.....	47
E. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang.....	48

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN .....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perbandingan Kandungan Gizi Jamur Merang dan Makanan Lain .....	4
2. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	11
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2017. ....	38
4. Mata pencaharian Penduduk di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2017. ....	38
5. Prasarana yang Tersedia di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2017 .....	39
6. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Umur di Kelurahan Talang Betutu .....	41
7. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2017. ....	42
8. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Kelurahan Talang Betutu, 2017 .....	43
9. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Petani Contoh di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Subsistem Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Jamur Merang ( <i>Volvariella Volvaceae</i> ) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1.Peta Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarani Kota Palembang .....	55
2.Identitas Responden Petani Contoh Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa) dan Luas Lahan di Kelurahan Talang Betutu, 2018 .....	56
3.Rincian Penggunaan Pupuk Mg1 Pada Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	57
4.Rincian Penggunaan Bibit Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	58
5.Rincian Penggunaan Dedak Kapur Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	59
6.Rincian biaya transportasi PadaUsahatani Jamur Merang Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	60
7.Rincian Penggunaan Terpal Pada Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	61
8.Rincian Penggunaan Bambu pada Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	62
9.Rincian Penggunaan Mulsa Pada Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	63
10.Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	64
11.Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	65



12.Total Biaya Produksi Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	66
13.Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan pada Usahatani Jamur Merang di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang, 2018 .....	67
14.Dokumentasi Penelitian .....	68

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia disebut sebagai negara Agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Di Indonesia sektor pertanian dibagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor yang harus berperan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan pertanian membentuk proporsi yang sangat besar bagi devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. (Suwanto dan Oktaviani, 2010).

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia secara umum adalah untuk meningkatkan taraf hidup petani yang dicapai melalui strategi dan memiliki sifat yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Untuk dapat mewujudkan hal itu perlu dilengkapi langkah *reformat* pembangunan ekonomi yang lebih utuh. Tegasnya, sektor pertanian diupayakan agar terintegrasi kedalam pembangunan ekonomi secara nasional. Upaya ini merupakan langkah rekonstruksi sektor pertanian dalam arti luas, mulai dari sub sektor pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, kehutanan, sampai pada basis sumberdaya alam yang lain. Langkah demikian bisa mewujudkan terjadinya transformasi besar dari pertanian menjadi agribisnis (Andrianto, 2014)

Pembangunan pertanian diupayakan untuk meningkatkan hasil pertanian baik kualitas maupun kuantitas melalui perbaikan teknik budidaya, perluasan lahan pertanian serta pembangunan dan perbaikan sistem pengolahan hasil. Perkembangan pembangunan pertanian terus meningkat tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh pihak swasta dan rakyat yang ikut berperan serta dalam sektor pertanian, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang akan mengurangi angka pengangguran di dunia khususnya Indonesia (Fauzi *et al.*, 2006).

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir dari setengah total angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor ini. Selain itu, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan dapat menghasilkan devisa Negara serta diharapkan sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya penghapusan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Farvidiah, 2015).

Subsektor tanaman pangan dan hortikultura memiliki peranan yang penting selain memiliki kontribusi yang paling besar diantara subsektor lainnya, sub sektor ini juga berperan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional seperti kontribusi dari tanaman padi, jagung dan kedelai dalam rangka memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia. Salah satu tantangan pembangunan tanaman pangan di masa mendatang adalah era globalisasi yang menuntut persaingan yang sangat ketat. Untuk itu pembangunan pertanian tidak lagi difokuskan kepada keunggulan komperatif tapi diarahkan melalui peningkatan efisiensi dan produktifitas (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2003).

Hortikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan pertanian. Kebutuhan akan komoditas hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat dengan indicator pertumbuhan seperti Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Potensi pasar komoditas hortikultura baik pasar domestic maupun pasar internasional masih sangat tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015).

Menurut Andiato (2003), hortikultura termasuk pertanian produksi dengan tujuan yang hasilnya untuk diperdagangkan. Sebagian besar hasil dari pertanian hortikultura di Indonesia dikonsumsi oleh masyarakat dalam negeri, bahkan ada juga yang sampai diekspor ke luar negeri. Salah satu contoh tanaman yang termasuk dalam jenis hortikultura yang dapat diusahakan secara baik dan benar adalah jamur.

Menurut Yadi dan Elang Ilik (2011), di Indonesia terdapat berbagai macam jenis-jenis tanaman jamur. Pada umumnya jamur di Indonesia digunakan untuk bahan makan dan sayuran. Namun tingkat konsumsi jamur masyarakat Indonesia secara keseluruhan masih rendah jika dibandingkan dengan Negara China dan Thailand. Baru akhir-akhir ini, masyarakat kita mulai menyadari akan pentingnya manfaat dari jamur pangan. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan kesadaran dan tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mampu merubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Akibatnya, kebutuhan akan konsumsi jamur terus meningkat.

Pada tahun 2014 sampai 2015 produksi jamur konsumsi menurun pada daerah Sumatera Selatan dari 418.323 kg menurun menjadi 231.871 kg sedangkan di seluruh Indonesia produksi jamur juga menurun dari 37.409.599 kg menjadi 33.484.635 kg. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan jumlah produksi jamur konsumsi pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, di Sumatera Selatan 55% dan Indonesia 8,8% (Sumber: BPS Nasional 2016).

Jumlah usaha budidaya jamur konsumsi di Sumatera Selatan pada tahun 2013 sebanyak 93 usaha dan salah satunya di Kelurahan Talang Jambe. Jamur merupakan bahan pangan yang mulai banyak diminati oleh masyarakat. Disamping harganya yang murah juga kandungan gizinya tinggi. Jamur mempunyai sekitar 45 ribu jenis jamur, sebanyak 2000 jenis dapat dimakan, diantaranya sekitar 25 jenis digunakan secara luas sebagai bahan pangan. Di Indonesia, jenis-jenis jamur banyak dibudidayakan untuk bahan pangan antara lain jamur tiram putih, jamur kuping, jamur champignon, jamur merang dan jamur mutiara (Yadi dan Elang Ilik, 2011).

Menurut Soenanto (2000), dari sekian banyak jamur konsumsi, jamur Merang (*Volvariella volvacea*) sebagai komoditas andalan pada sektor agribisnis. Di tengah kelesuan ekonomi, budidaya jamur merang menjadi alternatif untuk dikembangkan, meningkatkan nilai ekonomis jamur tiram relatif tinggi, dari harga jual, jamur merang tidak saja terbatas digunakan sebagai sayuran melainkan berkhasiat sebagai obat dari berbagai penyakit, serta dapat diperuntukkan sebagai makan olahan lainnya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jamur merang memiliki kandungan protein yang lumayan tinggi dibanding jamur kuping, daging sapi, kentang, dan seledri. Selain itu jamur merang memiliki lemak cukup rendah dibandingkan dengan kubis, dengan demikian jamur merang merupakan bahan makanan yang bisa dimakan untuk selingan pengganti makanan pokok.

Perbandingan jamur merang dengan jenis sayuran lainnya dilihat dari kandungan gizinya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perbandingan Kandungan Gizi Jamur Merang dan Makanan Lain

Bahan Makanan	Kandungan Gizi (%)		
	Protein	Lemak	Karbohidrat
Jamur merang	1,8	27,0	8,4
Jamur tiram	21,0	-	2,0
Jamur kuping	1,5	-	-
Daging sapi	0,3	1,6	0,5
Bayam	5,5	2,2	-
Kentang	0,1	1,3	2,4
Kubis	4,0	58,0	82,0
Seledri	0,5	1,7	20,9
Buncis	4,2	0,2	0,2

Sumber : Buku Panduan Lengkap jamur Merang, Achmad dkk, (2011)

Jamur Merang adalah jenis jamur kayu yang mempunyai kandungan nutrisi cukup tinggi dibandingkan jenis jamur kayu lainnya (Netty dan Koenandar, 2005 ). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pakar jamur di Departemen Sains Kementerian Industri, Thailand, dalam Tim Karya Tani Mandiri (2010), beberapa zat yang terkandung dalam jamur tiram adalah protein 1,8%, karbohidrat 8,4%, serat 1,565, lemak 27%, dan abu 1,20%. Selain kandungan ini, setiap 100 gr jamur merang segar ternyata juga mengandung 20,65

kalori, 8,9 mg kalsium, 1,9 mg vitamin B2, dan 12,40 mg vitamin C. Jamur merang juga mengandung sembilan asam amino esensial yang tidak bisa disintesis dalam tubuh, yaitu lisin, metionin, triptofan, threonin, vanin, leusin, isoleusin, histidin, dan fenilalanin. Kandungan lemak jamur merang setidaknya 72% dari total asam-asam lemaknya adalah asam lemak yang tidak jenuh.

Selanjutnya, jamur merang memerlukan persyaratan lingkungan yang khusus serta media tanam dan pemupukan. Pada umumnya jamur merang tumbuh pada media yang mengandung *selulosa* salah satunya jerami padi. Jerami padi mengandung 30-45% *selulosa*, 20-25% *hemiselulosa*, 15-20% *lignin*, dan *silica*. Pada musim tertentu jerami padi sulit didapat, karena jerami padi hanya tersedia pada musim panen saja. Oleh karena itu terbatasnya ketersediaan jerami padi, perlu adanya media alternatif lain sebagai tempat yang baik untuk pertumbuhan jamur merang (Agency, 2011).

Salah satu media alternatif untuk membudidayakan jamur merang yaitu dengan menggunakan media tandan kosong sawit. Dalam keadaan alami tandan kosong sawit jika dibiarkan diruang terbuka akan banyak ditumbuhi berbagai macam jamur. Masyarakat Sumatera Selatan sering berburu jamur ditandan sawit untuk dikonsumsi. Sayangnya jamur sawit yang biasa dikonsumsi umumnya ditemui hanya saat musim hujan dan kadang beresiko keracunan. Agar dapat diperoleh jamur tanpa tergantung musim dan aman dikonsumsi, budidaya jamur merang pada tankos sawit dapat menjadi pilihan.

Laporan budidaya jamur pada tandan sawit telah dipublikasi sekitar tahun 2009 di Nigeria (Onuoha, 2009). Menurut Thiribuvanamala (2012) hasil produksi jamur dengan media sawit lebih tinggi dibanding jerami dan kapas. Penggunaan komposit 1: 1 jerami dan tandan sawit lebih baik dibanding bahan tunggal jerami saja atau tandan sawit saja.. Saat ini beberapa tempat di Indonesia seperti di Aceh, Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan sudah mulai mengusahakan jamur merang dengan media tandan kosong (tankos) sawit.

Sumatera Selatan sendiri sekarang ini sudah banyak yang mengusahakan budidaya jamur, khususnya jamur merang. Hal ini disebabkan karena dengan berkembangnya teknologi maka jamur merang dapat di budidayakan di sebagian

wilayah di Indonesia yang bersuhu panas termasuk di Sumatera Selatan, selain itu proses budidayanya yang tidak terlalu sulit dan permintaan pasar yang cukup tinggi. Terbentuknya peluang budidaya jamur merang ini, merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi pengusaha jamur di Sumatera Selatan. Namun dengan demikian dalam rangka mengembangkan usahatani jamur merang ini tidak cukup hanya mengembangkan satu subsistem saja, tetapi semua subsistemnya harus dikembangkan secara bersama-sama.

Palembang salah satu daerah dimana sebagian besar masyarakat sudah banyak yang mengusahakan usaha jamur, berbagai macam jamur diusahakan oleh masyarakat. Salah satu jamur yang belum banyak masyarakat kembangkan yaitu jamur merang, dimana di Palembang sendiri hanya satu kelurahan yang mengusahakan jamur merang yaitu Kelurahan Talang Betutu. Sebagian masyarakat mengunjungi tempat usaha jamur merang tersebut karena ingin mempelajari cara membudidayakan jamur merang .

Talang Betutu adalah kelurahan di wilayah Kecamatan Sukarame, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Daerah ini termasuk daerah mandiri. Sejak tahun 2010 daerah ini memisahkan diri dari kelurahan Talang Jambe. Setelah pemisahan wilayah, daerah ini semakin berkembang maju. Kelurahan talang betutu termasuk di kecamatan sukarami yang memiliki luas 36,98 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 155.993 jiwa yang terdiri dari 7 kelurahan.

Usaha jamur merang merupakan usaha budidaya jamur pada tahun 2016 dan usaha budidaya jamur ini pertama di Kelurahan Talang Betutu. Kemudian pada awalnya petani jamur merang memperoleh binaan dari YBM BRI (Yayasan Baitul Maal) dalam program peningkatan keterampilan usaha rakyat, kemudian YBM memberi modal ke sekelompok petani yang beranggota 20 orang tanpa ada kesepakatan pembagian hasil. Pada panen pertama belum seutuhnya tersalurkan kepada masyarakat karena masyarakat sekitar banyak belum mengetahui tentang usaha jamur merang, setelah 2 bulan kemudian produksi dan permintaan jamur merang meningkat karena masyarakat sudah mengetahui usahatani tersebut. Dalam 2 tahun terakhir produksi tanaman jamur merang selalu meningkat tiap bulan nya.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Sistem Produksi Usahatani Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka masalah yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana sistem produksi usahatani jamur merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang?
2. Bagaimana pola penjualan jamur merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang ?
3. Berapakah pendapatan usahatani Jamur merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang ?

## **C. Tujuan dan kegunaan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka didapat tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem produksi usahatani jamur merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pola penjualan Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui pendapatan usahatani Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di



Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk peneliti yang sejenis, serta dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Memberikan informasi mengenai sistem produksi bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R & Sobri, K. 2014. Buku Ajar Ilmu Usahatani. Palembang. Fakultas Pertanian UMP.
- Antonang, I. 2013. Klasifikasi Usahatani. Penebar Swadaya. Padang
- Achmad, ddk. 2011. Panduan Lengkap Jamur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Andrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustry dan Agriteknologi. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Ad Mas. 2016. Cara budidaya jamur merang. Fauna dan flora. Jakarta
- Agustin. 2011. Usaha Pembibitan Jamur. Bumi Angkasa. Jakarta.
- Astuti, S. 2013. Pola Usahatani Terpadu Dalam Upaya Pengembangan Agribisnis di Kecamatan Bara Kota Palopo. Jurnal Dinamika. Palopo
- Basu Swasta, Manajemen Pemasaran Modern (Yogyakarta : Liberty, 1999).
- Badan pusat Statistik. 2016. Statistik Pertanian Hortikultura 2015. Badan Pusat Statistik Nasional, Jakarta.
- Cahyono, B & Juanda, D. 2001. Sayuran Elite Jamur Merang. CV. Aneka. Solo
- Daniel, M. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Pt. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pt. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2003. Produk Tanaman pangan. Palembang.
- Enri yusuf. 2018. Fungsi Manajemen Pemasaran. Jurnal Manajemen. Bandung
- Faroti. 2016. Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga Petani Peternak Itik Pada Pola Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Ilmu peternakan. Kerinci
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Harnatik, S. 2017. Pemanfaatan Tandan Kosong Sawit Sebagai Media Budidaya Jamur Merang. BPTP. Sumatera Selatan
- Hestanto, 2017. Sistem Produksi dan Produktivitas. *Industrial Engineering*. Jakarta
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Sukarame,\\_Palembang](https://id.wikipedia.org/wiki/Sukarame,_Palembang) diakses pada tanggal 24 oktober 2018, 08.51 WIB
- Majalah Trubus. 2009. Bergandeng Tangan Produksi Jamur Merang. Hal 101-102.
- Noer, H. 2011. Pola Usahatani Komoditas Tanaman Pangan Pada Lahan Kering di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Agribisnis & Pengembangan Wilayah. Sulawesi Tengah
- Prakoso, 2000.(dalam Virmansyah, Y. 2006). Studi Komperatif Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Usahatani Jagung Komposit di Desa Sri Gunung Sei Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. UMP. Palembang
- Sinaga, 2007. Jamur Merang & Budidayanya. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Soleh, D & Sabarmag. 2010. Pola Usahatani Terpadu Kelapa, Pandan & Ternak Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. Pusat Penelitian & Pengembangan Perkebunan. Bogor
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Adminitrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suradji, M. 2015. Budidaya Jamur Merang. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suriawiria, U. 1986. Pengantar Untuk Mengenal dan Menanam Jamur. Angkasa. Bandung
- Umar, Husein.2004. *Metode Riset Ilmu Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yandianto. 2003. Keterampilan Bercocok Tanam Hortikultura. M2S Bandung. Bandung.

Yadi dan Elang Ilik. 2011. Sukses Bisnis Jamur Merang di Rumah Sendiri.  
IPB Press. Bogor.